

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh elemen-elemen *Fraud Hexagon*, yaitu tekanan (*stimulus*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kapabilitas (*capability*), arogansi (*arrogance*), dan kolusi (*collusion*), terhadap kecurangan laporan keuangan dengan kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Bloomberg dan laporan tahunan perusahaan, dengan jumlah sampel 58 perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan pendekatan data panel untuk menguji pengaruh langsung dan moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ego berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan tekanan, peluang, rasionalisasi, kapabilitas, dan kolusi berpengaruh negatif. Selain itu, kepemilikan keluarga terbukti memoderasi hubungan antara beberapa elemen *Fraud Hexagon* terhadap kecurangan laporan keuangan, khususnya dalam melemahkan pengaruh peluang. Temuan ini menegaskan pentingnya pengawasan internal yang kuat dan struktur kepemilikan keluarga dalam mengurangi risiko kecurangan laporan keuangan di sektor properti dan real estate.

Kata Kunci: *Fraud Hexagon*, Kepemilikan Keluarga, Kecurangan Laporan Keuangan